

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012; 215).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012; 215) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel dari penelitian ini yaitu karakteristik objek/subyek yang dimiliki dalam suatu populasi yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012; 215) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode yang diteliti, yaitu tahun 2015-2017.
2. Secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap, sesuai yang dibutuhkan peneliti. Kelengkapan data dalam laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut :
  - a) Laporan laba rugi komprehensif; laba ditahan; posisi keuangan; arus kas; catatan atas laporan keuangan (CALK)
3. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode yang diteliti.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen, yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Data diperoleh dengan melakukan mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter.

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti ini memperoleh data dengan mendokumentasikan data dari laporan keuangan, kemudian data diolah lebih lanjut untuk mempresentasikan nilai variabel yang diteliti. Jadi, data penelitian ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya.

Sumber data dengan karakteristik seperti ini disebut sumber data sekunder (Sujarweni, 2015; 56).

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

#### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Definisi *Financial statement fraud* merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah atau pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Nugroho, 2017). Proksi pengukuran untuk variabel FFR menggunakan pengukuran manajemen laba *Discretionary accrual* yang diukur dengan *modified jones model* sebagai indikasi *fraud*. manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan mengecualikan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accrual* adalah tingkat akrual abnormal yang berasal dari kebijakan manajemen. Penentuan *discretionary accrual* sebagai indikator manajemen laba dapat dijabarkan dalam tahap perhitungan sebagai berikut (Sulistiawan, Januarsi, & Alvia, 2011; 73):

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  menggunakan Jones model, dengan formulasi:

$$TACC_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + e_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2.

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$	= Total akrual perusahaan i dalam periode t.
$NI_{it}$	= Laba bersih perusahaan i pada periode t.
$CFO_{it}$	= Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.
$NDA_{it}$	= Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t.
$DA_{it}$	= Akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.
$A_{it-1}$	= Total aset total perusahaan i pada periode t-1.
$\Delta R_{evit}$	= Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.
$\Delta R_{ecit}$	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.
$PPE_{it}$	= Property, plant, and equipment perusahaan i pada priode t.
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	= Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.
$e_{it}$	= Error term perusahaan i pada periode t.

### 3.6.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu *leverage*, *akrual*, arus kas, *profitabilitas*. Penjelasan konsep dan operasional variabel dijelaskan secara tersendiri pada bagian berikutnya.

#### 3.6.2.1 *leverage*

*Leverage* merupakan perluasan dari konteks bahwa investor bahwa investor dan perusahaan menggunakan dana pinjaman (Zainudin & Hashim, 2016). Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan adalah dimensi *leverage* terhadap total asetnya. Rasio *leverage* yang digunakan yakni *Debt Assets Ratio* (DAR). Apabila dinyatakan dalam rumus matematis yakni sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

#### 3.6.2.2 Akrual

Basis akrual mengakomodasi dasar pencatatan tanpa mempertimbangkan kas masuk atau keluar, prinsipnya, transaksi diakui pada saat tanggal terjadinya. Konsep akuntansi akrual sejatinya ditujukan untuk menunjukkan realitas kondisi bisnis yang tepat dari suatu perusahaan. Praktik akuntansi akrual syarat akan estimasi yang tidak terhindarkan dari subyektivitas. Prinsip akuntansi umum menghendaki praktik akuntansi yang wajar. Istilah wajar dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kualitatif yang sulit diidentifikasi. Oleh karena itu, konsep akrual juga membuka celah dilakukannya *Fraudulent Financial Reporting* (FFR). Dalam penelitian ini akrual diukur dengan total akrual. Total akrual dihitung dengan

membandingkan antara total akrual dengan total aset. Apabila di formulasikan dalam rumus matematis, berikut perhitungan total akrual:

$$\text{Total Akrual} = \text{Total Akrual} / \text{Total Assets}$$

$$\text{Total Akrual} = \Delta \text{Aset Lancar} - \Delta \text{Kas} - \Delta \text{Liabilitas Lancar} - \Delta \text{Utang Pajak} - \text{Depresiasi \& Amortisasi}$$

### 3.6.2.3 Arus Kas

Arus kas merupakan konsep yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas dari suatu entitas (Wells et al., 2017). Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas dari beberapa aktivitas perusahaan. Aktivitas terkait sumber dan penggunaan dari kas yakni aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi merangkum kas yang dihasilkan dari aktivitas bisnis normal perusahaan. Dalam penelitian ini arus kas diukur dengan arus kas bebas (FREEEC). Rasio arus kas bebas dihitung dengan rumus dengan formulasi matematis sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - (\text{Deviden Kas} + \text{Capital Expenditure})}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6.2.4 Profitabilitas

*Profitabilitas* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. *Profitabilitas* mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran *profitabilitas* dalam penelitian ini menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM). Secara matematis rasio keuangan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$GPM = \text{Laba Kotor} / \text{Total Pendapatan}$

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan serangkaian prosedur statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah software SPSS. Bagian berikutnya menjelaskan secara lebih terperinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016; 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan gambaran yang disebutkan oleh Ghozali.

#### **3.7.2 Uji asumsi klasik**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 161).

### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 105). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2013: 106).

### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013:61). Cara untuk mendektusnya adalah dengan uji



Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak diantara batas atas dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW  $> (dl)$  maka koefisien korelasi  $> 0$ , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW  $< (4-dl)$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah

terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *leverage*, total akrual, arus kas, dan *profitabilitas* terhadap *fraudulent financial reporting*. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{FFR} = \alpha + b_1\text{DAR} + b_2\text{TATA} + b_3\text{FREEEC} + b_4 \text{GPM} + e$$

Di mana :

FFR = Fraudulent Financial Reporting

$\alpha$  = Alpha

DAR = Debt Asset Rasio

TATA = Total Akrual

FREEEC = Free Cash Flow

GPM = Gross Profit Margin

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3.2 Uji Simultan (F)

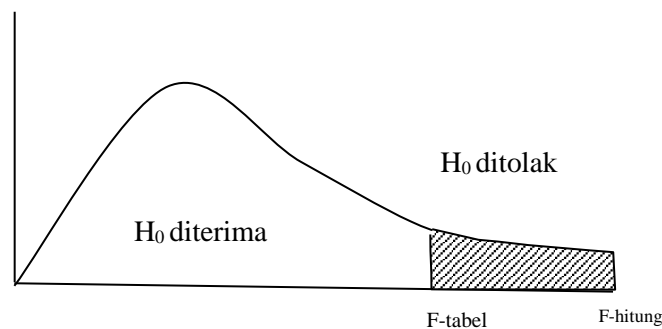
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara serempak variabel *Leverage*, Total akrual, Arus kas, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{1A}$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya secara serempak variabel *Leverage*, Total akrual, Arus kas, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a. Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

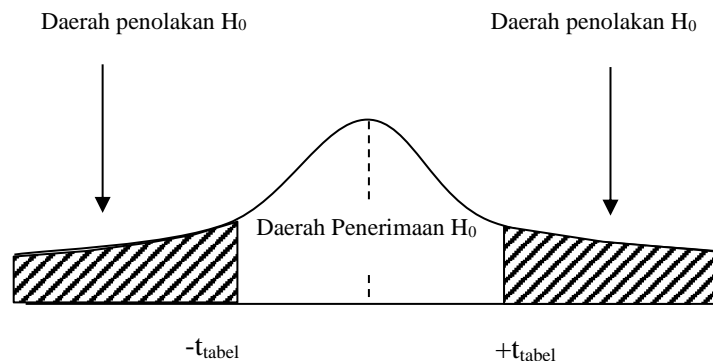
### 3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

#### 1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A}$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Leverage*, Total akrual, Arus kas, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

$H_{1A}$  :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *Leverage*, Total akrual, Arus kas, dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a.  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05)
- b.  $H_1$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05)

#### **3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.